

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan jaringan tidak normal yang menyerang sel tubuh secara terus-menerus, sifatnya ganas serta tidak terkontrol, bisa merusak jaringan di area yang terserang serta menyebar (*metastase*), bisa menyerang jaringan *mammae* (payudara) yang dikenal dengan *Ca mammae* atau kanker payudara (Arafah & Notobroto, 2017). Beberapa faktor risiko kanker payudara adalah aktivitas fisik dan olahraga, faktor penyebab lain adalah usia, riwayat keluarga, riwayat tumor jinak, tinggi badan, usia *menarche*, umur kandungan pertama, dan kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara (Rianti et al., 2012).

Menurut WHO (2021), menyatakan bahwa kanker payudara adalah jenis kanker di dunia yang terbanyak diderita oleh wanita. Dampaknya kepada 2,1 juta wanita setiap tahun, dengan perkiraan 627.000 yang meninggal akibat kanker payudara atau sekitar 15% dari kejadian kematian kanker dikalangan wanita. Sejak tahun 2008, sebanyak 6,3 juta yang sudah terdiagnosis kanker payudara dan pada tahun 2018, tercatat wanita penderita kanker payudara di dunia sebanyak 2,9 juta jiwa. Kanker payudara di Asia menempati urutan pertama disusul kanker serviks lalu kanker ovarium. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI (2015), mengatakan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker yang sudah empat

tahun berturut-turut menjadi penyebab kematian paling tinggi di Indonesia. Total kasus kanker payudara di Indonesia yaitu 58.256, disusul kanker serviks (leher rahim) sebanyak 32.469 dari 348.809 kasus kanker (WHO, 2021). Angka penderita kanker payudara di Indonesia yaitu 42,1 dengan rata-rata kematian mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data perkiraan jumlah kasus kanker payudara per provinsi di Indonesia menunjukkan kasus terbanyak ada pada provinsi Jawa Tengah dengan 11.511, Jawa Timur 9.688, Jawa Barat 6.701, DI Yogyakarta 4.325, dan disusul dengan provinsi lainnya, sehingga total keseluruhan sebanyak 61.682 kasus (Kemenkes RI, 2015). Kasus kematian akibat kanker payudara banyak ditemukan pada kondisi stadium lanjut, untuk upaya pengobatan sudah sulit dilakukan dan peningkatan kasus disebabkan oleh kurangnya upaya deteksi dini kanker payudara (Kemenkes RI, 2019).

Penderita kanker payudara mulai ditemukan pada usia muda. Terdapat 7% wanita remaja dan dewasa muda yang didiagnosa kanker payudara pada semua kelompok usia. Hal tersebut dikaitkan dengan riwayat dalam keluarga dan mutasi gen. Meskipun kanker payudara pada usia muda atau dibawah 40 tahun sedikit didiagnosa, tetapi memiliki dampak yang lebih besar dibandingkan dengan wanita diatas usia 40 tahun karena pada usia wanita muda memiliki prognosis yang lebih buruk (Partini, 2018). Tidak sedikit remaja mengalami tumor payudara yang berpotensi menjadi kanker jika tidak dideteksi secara dini, sehingga pengetahuan dan perilaku SADARI sangat perlu diketahui sejak dini (Parmin, 2018). Deteksi dini kanker payudara penting dilakukan dan bisa dilakukan sendiri di rumah. Mengetahui tanda dan gejala kanker payudara stadium awal mampu untuk hidup

lebih dari lima tahun sesudah terdiagnosa. Pemeriksaan payudara dapat dilakukan antara tujuh hingga sepuluh hari setelah hari pertama menstruasi, bisa dilakukan secara rutin satu bulan sekali dan perlu melakukan pengecekan oleh tenaga kesehatan. Usia 20-45 tahun amat berisiko terdiagnosis penyakit kanker payudara, hingga dianjurkan untuk melakukan SADARI mulai dari usia 20 tahun. Oleh karena itu pemeriksaan dini diperlukan sebagai upaya awal pencegahan kanker (Parmin, 2018).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengetahuan dan perilaku SADARI seperti yang dilakukan oleh Parmin (2018), tentang hubungan perilaku dan pengetahuan SADARI dan didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan sikap SADARI yang signifikan. Studi yang dilakukan oleh Wulandari (2017), terhadap 251 responden tentang SADARI, didapatkan ada 55,9% yang tidak pernah memperoleh informasi tentang SADARI, 53,5% berpengetahuan tidak baik, 57,6% bersikap negatif, dan 62,9% yang tidak melakukan SADARI.

Berdasarkan analisis awal yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara kepada 20 mahasiswi Keperawatan yang berusia 20 tahun keatas salah satu Universitas Swasta di Tangerang, sebanyak 16 mahasiswi tidak mengetahui dan empat lainnya mengetahui kepanjangan dari SADARI. Sebanyak dua orang yang memiliki riwayat keluarga yang menderita kanker payudara dan 18 orang tidak memiliki riwayat kanker payudara. Sebanyak dua orang yang memiliki benjolan pada payudara dan 18 orang tidak memiliki riwayat benjolan di payudara. Sebanyak 15 orang tidak mengetahui usia berapa seharusnya mulai melakukan SADARI dan lima mengetahui. Seluruh responden yang kami wawancarai mengetahui definisi serta tujuan dari tindakan SADARI, tetapi hanya

empat mahasiswi rutin melakukan SADARI pada saat mandi sedangkan 16 orang jarang melakukan. Seluruh responden yang kami wawancarai mengatakan bahwa mereka jarang melakukan olahraga.

Berdasarkan peristiwa diatas, peneliti terdorong melakukan penelitian untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap SADARI kepada mahasiswi Keperawatan salah satu Universitas Swasta di Tangerang yang berusia ≥ 20 tahun sebagai deteksi dini kanker payudara.

1.2 Rumusan Masalah

Kanker merupakan pertumbuhan jaringan abnormal yang menyerang sel tubuh secara terus-menerus, sifatnya tidak terkontrol, bisa merusak jaringan di area yang terserang serta dapat menyebar ke jaringan lain dalam tubuh. Kanker payudara adalah jenis kanker terbanyak diderita oleh wanita di dunia dari semua kematian kanker di kalangan wanita. Jumlah kasus kanker payudara dengan total keseluruhan kasus sebanyak 61.682 kasus di Indonesia. Penderita kanker payudara sudah banyak didapati pada usia muda dan remaja, sehingga pengetahuan dan sikap SADARI sangat perlu diketahui sejak dini. Pelaksanaan SADARI dilakukan antara tujuh hingga sepuluh hari setelah hari pertama haid, bisa dilakukan secara rutin satu bulan sekali dan perlu melakukan pengecekan (konsultasi) oleh tenaga kesehatan minimal setiap tiga tahun. SADARI dianjurkan pada wanita khususnya mulai dari usia 20-45 tahun yang berisiko terkena kanker payudara. penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan pengetahuan SADARI sehingga dapat disimpulkan masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang beragam tentang sikap SADARI dan peneliti terdorong untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap SADARI mahasiswi Keperawatan salah satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan dan sikap SADARI pada mahasiswi Keperawatan salah satu Universitas Swasta di Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mahasiswi Keperawatan salah satu Universitas Swasta di Tangerang yang berusia ≥ 20 tahun tentang pentingnya SADARI.
- 2) Mengidentifikasi gambaran sikap SADARI mahasiswi Keperawatan salah satu Universitas Swasta di Tangerang yang berusia ≥ 20 tahun dalam perspektif mandiri.

1.4 Pernyataan Penelitian

Bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap SADARI mahasiswi Keperawatan salah satu Universitas Swasta di Tangerang?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan informasi pendukung dalam penelitian selanjutnya terkait gambaran pengetahuan dan sikap SADARI.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Sebagai informasi ilmiah dan wawasan baru mengenai gambaran pengetahuan dan sikap SADARI mahasiswa Keperawatan salah satu Universitas Swasta di Tangerang.

2) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di masyarakat tentang bagaimana gambaran antara pengetahuan dan sikap SADARI sebagai metode pemeriksaan deteksi kanker payudara.

3) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi para pendidik untuk dapat memberikan edukasi tentang pengetahuan dan sikap SADARI dengan metode yang menarik sehingga para pelajar menyadari pentingnya sikap SADARI.